

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya bumi saat ini terus diperas untuk memenuhi tuntutan dalam proses produksi. Dibutuhkan upaya berupa efisiensi supaya sumber daya tidak terus tergerus. Di Kawasan Asia Pasifik, efisiensi sumber daya untuk memproduksi barang dengan nilai 1 Dollar AS tak lebih dari separuh negara-negara lain di dunia. Artinya penggunaan sumber daya di Kawasan Asia Pasifik sangat boros. Dikutip dari Edzard Ruehe dari Uni Eropa yang menjadi pemimpin tim Produksi-Konsumsi Berkelanjutan Kebijakan Pendukung Indonesia (SCP-PSI), “Demi keberlanjutan usia bumi, konsumsi sumber daya harus direm.” ujarnya. Green Production Act atau Gerakan Produksi Hijau saat ini bergerak cukup lambat karena membutuhkan peraturan agar dapat mendorong produsen untuk mengikutinya. Apabila komponen produksi tak bisa berubah sendiri, sektor konsumsi dapat menjadi sebuah faktor pendorong ketika masyarakat atau konsumen menuntut produk ramah lingkungan. Untuk merubah perilaku atau kebiasaan tidaklah mudah. Menurut Darwina Astrid Angloher pakar komunikasi Proyek SCP-PSI, sepakat bahwa apabila seseorang belum dapat mengalami sendiri dampaknya, akan sulit untuk berubah. Di Jerman, menurut Astrid, untuk mengubah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya perlu waktu hingga 10 tahun atau lebih. (lingkarlsm.com)

Berbicara mengenai sampah, ada satu temuan yang cukup penting dalam sepanjang sejarah manusia. Temuan tersebut dinamakan Plastik. Tidak ada yang mengira penggunaan Plastik akan membludak di seluruh negara saat material ini pertama ditemukan pada tahun 1862. Sifat plastik yang ringan, tidak mudah pecah, dan murah menjadi faktor faktor utama bagi konsumen maupun produsen memilih material ini untuk mereka gunakan. Tidak ada yang mengetahui bahwa sekarang material

Dhira Fitriadi Korniwani, 2018

*ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER
BEHAVIOR MAHASISWA UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut dapat menggeser penggunaan baja dan besi menjadi bahan baku yang dominan digunakan.

Saat ini memang penggunaan plastik hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari hari, salah satu buktinya dapat dilihat di Gambar 1.1,



Sumber : Project Mainstream Analysis

Dhira Fitriadi Kornawan, 2018
*ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA
 PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER
 BEHAVIOR MAHASISWA UPI*
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

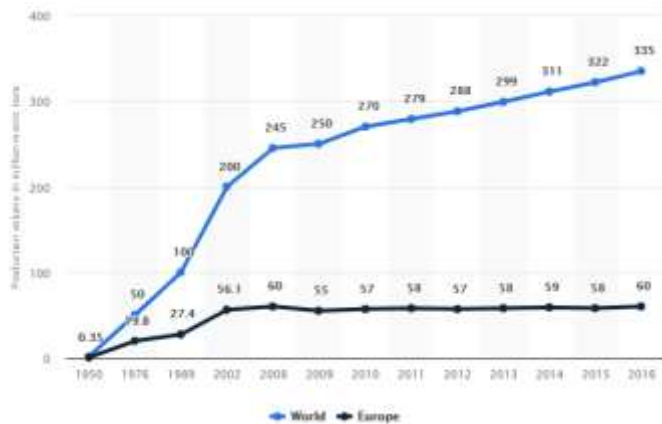
Gambar 1.1

Penggunaan Plastik di Kehidupan Sehari-hari

Dapat dilihat bahwa plastik ada di hampir semua produk yang kita gunakan sehari-hari, dari mulai kemasan makanan dan minuman hingga peralatan makan yang digunakan, pasti memiliki kandungan plastik atau bahkan terbuat dari plastik keseluruhannya. Berbagai macam manfaat didapat dari penggunaan plastik seperti untuk produsen, biaya dibutuhkan untuk membuat produk mereka akan jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan material lain yang lebih mahal, lalu untuk konsumen, kemudahan menggunakan produk dari plastik menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi konsumen dimana mereka tidak ingin terganggu oleh beberapa hal yang mungkin tanpa plastik tidak bisa diselesaikan seperti penyimpanan makanan atau minuman yang ringkas. Dari segala kelebihan yang ditawarkan oleh plastik, tentu saja mempunyai kekurangan. Bahkan dapat terbilang fatal untuk makhluk hidup apabila tidak ditangani dengan baik.

Menurut sebuah artikel dari nationalgeographic.co.id yang mewawancarai Kepala Angkatan Laut PBB, "Ini adalah krisis planet. Setelah beberapa dekade yang singkat sejak manusia menggunakan plastik, kita justru merusak ekosistem kelautan," kata kepala angkatan laut PBB, Svensson. Ia pun berkata kalau hal ini tidak segera ditanggulangi, bisa saja dampak yang dihasilkan dapat lebih buruk untuk kelangsungan hidup lingkungan dan juga kita.

Salah satu faktor dari permasalahan ini adalah penggunaan bahan plastik yang berlebihan, seperti bisa dilihat di Gambar 1.2,



Sumber : www.statistica.com

Gambar 1.2
Produksi Plastik Dari Tahun ke Tahun

Untuk memenuhi kebutuhan dunia, produksi plastik dalam lingkup global meningkat dari 0.35 juta ton di 1950 menjadi 335 juta ton di 2016. Dengan produksi plastik yang meningkat tersebut, diiringi pula dengan munculnya sampah-sampah plastik yang telah digunakan. Dapat dibayangkan apabila hal ini terus terulang kedepannya dapat mengganggu kehidupan di masa depan.

Masyarakat pun harus ikut berpartisipasi dalam hal ini, bahkan diperlukan pemrakarsa pemrakarsa yang mampu mengajak dan memberikan contoh kepada masyarakat yang lain agar dapat mengikuti perilaku menjaga lingkungannya.

Salah satu kelompok masyarakat yang dapat mendukung keberhasilan pelestarian lingkungan yaitu Mahasiswa. Sebagai kelompok yang berpendidikan, Mahasiswa diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memotivasi lingkungannya agar turut menjadi konsumen konsumen cerdas yang *well-informed*. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas

Dhira Fitriadi Korniwani, 2018

*ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER
BEHAVIOR MAHASISWA UPI*

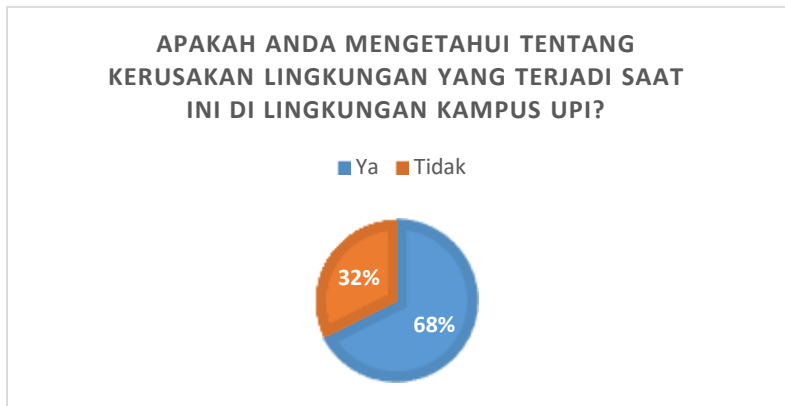
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akademika kampus diharapkan dapat mendorong terwujudnya konsumen yang peduli pada lingkungan hidup (*green consumers*).

Dengan pengetahuan yang cukup mengenai lingkungan, Mahasiswa dapat menunjukkan kepedulian lingkungannya yang kemudian terwujud dalam perilaku konsumsinya sehari-hari (Jones & Dunlap, 2001), baik di lingkungan kampus maupun lingkungan rumah.

Di kampus UPI sendiri, terdapat beberapa permasalahan lingkungan yang terjadi. Pada awalnya dilakukan sebuah pra penelitian yang diberikan ke 30 responden yang tersebar di 7 fakultas di UPI yaitu FPMIPA, FPIPS, FPEB, FPOK, FPSD, FPTK, FPBS. Hasilnya seperti dalam gambar 1.3.

:



Sumber : Hasil Pra Penelitian Peneliti, 2018

**Gambar 1 3 Gambar Grafik
Pra Penelitian**

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa kesadaran mahasiswa UPI mengenai permasalahan lingkungan di kampus cukup besar. Dimana 80% dari responden mengatakan mengetahui adanya kerusakan lingkungan di kampus UPI sedangkan 20% dari responden tidak mengetahuinya. Pra penelitian dilanjutkan di tabel 1.1 :

**Tabel 1.1
Tabel Pra Penelitian**

Permasalahan Lingkungan Yang Terjadi di Kampus UPI	
Permasalahan	Jumlah
Sampah	28
Lahan Parkir	1

Dhira Fitriadi Kornawan, 2018

*ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER
BEHAVIOR MAHASISWA UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Macet	1
-------	---

Sumber : Hasil Pra Penelitian Peneliti, 2018

Tabel 1.1 menampilkan data bahwa permasalahan lingkungan di kampus UPI didominasi dengan masalah sampah. Sebagian besar responden menyebutkan masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan masih



banyaknya sampah-sampah berserakan, dan masih kurangnya sistem pengolahan sampah yang ada sehingga menyebabkan bertumpuknya sampah di beberapa titik di lingkungan Kampus UPI.

Sumber : Hasil Pra Penelitian Peneliti, 2018

Gambar 1.4
Gambar Grafik Pra Penelitian

Pada Gambar 1.4 terlihat bahwa masih banyak mahasiswa UPI yang tidak mengetahui bahwa Air Minum Dalam Kemasan Ades telah menerapkan *Eco-Label* di produknya sebagai salah satu sarana untuk mengajak konsumennya menjaga lingkungan. Produk tersebut dapat

Dhira Fitriadi Kornawan, 2018
ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER BEHAVIOR MAHASISWA UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimanfaatkan oleh Mahasiswa sebagai langkah awal untuk menjaga lingkungan sekitar, namun sayang masih banyak yang belum mengerti kelebihan produk ini dibanding dengan produk lain yang sejenis.

Melalui data Pra Penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa sumber dari permasalahan lingkungan yang terjadi di kampus UPI yakni kurangnya kesadaran dari para Mahasiswa dalam menjaga lingkungan sekitar mereka. Perilaku mereka dalam mengkonsumsi barang atau jasa cenderung dapat merusak lingkungan, dimana hal ini bertolak belakang dari perilaku konsumen yang pro lingkungan atau *Pro Environment Consumer Behavior*. Kurangnya kesadaran diri sendiri dan juga sarana pendukung inilah penyebab dari perilaku berkonsumsi yang merugikan lingkungan.

Penanggulangan masalah tersebut tak hanya cukup diselesaikan oleh masyarakat dan mahasiswa, bagi pelaku pengusaha pun yang memiliki perusahaan besar hingga pelaku UMKM pun, ada istilah yang juga menjadi sarana pemasaran untuk produk atau jasa yang mereka sediakan untuk konsumen, yang disebut dengan *Green Marketing* atau *Ecological Marketing*. Hal ini bukanlah suatu yang baru, karena memang sudah jamak digunakan oleh berbagai macam perusahaan di dunia. *Green Marketing* dicetuskan sebagai hasil dari kepedulian masyarakat dan juga para pelaku usaha akan pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan demi masa depan.

Termasuk salah satu dari perusahaan yang mulai menggalakkan *Green Marketing* di produk produknya khususnya di Indonesia yaitu PT *Coca Cola Company*. Salah satu produknya yang menerapkan *Green Marketing* yakni Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Ades. Salah satu penerapannya adalah dengan mencantumkan cara untuk membuang sisa botol minum yang sudah tak terpakai di labelnya langsung.

Penggunaan label Ades tersebut disebut juga dengan *Eco-Label*. *Eco-Label* adalah suatu nama, symbol atau gambaran suatu produk yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Menerapkan aspek aspek *eco-label* dapat membantu konsumen

Dhira Fitriadi Korniwani, 2018

**ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER
BEHAVIOR MAHASISWA UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk membedakan mana produk tersebut dari produk non-ramah lingkungan lainnya (Delafrooz, Taleghani, & Nouri, 2014) Adanya penerapan dan produk ini merupakan bentuk kepedulian PT *Coca Cola Company* pada pelestarian lingkungan, dan mereka mengajak para konsumen untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan sekitar, dimulai dengan cara membuang sampah plastik bekas botol minuman mereka dengan baik dan benar.

Dengan komitmen untuk melakukan inovasi menuju *Sustainable Packaging* (kemasan yang berkelanjutan), konsumennya yang ada di 200 negara dapat menikmati minuman hasilnya setiap hari. Selain itu berbagai inovasi baru yang akan dibuat bisa dinantikan. Salah satu produknya, Ades meluncurkan kemasan baru. Ades mengurangi penggunaan plastik pada botol kemasan hingga 8%. Tujuan peluncuran kemasan barun ini juga mengajak para konsumen untuk memulai sebuah langkah kecil bagi lingkungan. melalui tiga cara yang mudah dan seru. Karena kandungan plastiknya yang lebih sedikit, botol kemasan Ades 600ml mudah sekali diremukkan. Ada tiga ritual yang wajib dilakukan ketika ingin meminum air mineral ini yaitu Pilih, Minum, Remukkan. Meremukkan botol minuman bekas pakai akan memberikan lebih banyak ruang pada tempat sampah.

Rina Surya selaku *Senior Innovation Manager* PT. *Coca Cola Company* mengatakan botol kemasan ini disebut dengan *Eco Crush Bottle*. Teknologi ini bahkan telah dikembangkan di 7 negara sejak 2009. Menurut Ratri Wuryandari sebagai *Live Positively Manager Coca Cola Indonesia*, Pengembangan produk AMDK Ades ini merupakan bukti komitmen mereka yang mereka sebut dengan *Live Positively*. Yakni sebuah komitmen berlandaskan keberlanjutan dan tanggung jawab kepada lingkungan, yang semuanya itu dijalankan dalam seluruh aspek bisnis. (*food.detik.com*)

Penulis memilih populasi Mahasiswa UPI berdasarkan dari fakta bahwa mahasiswa di kampus tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang sosial yang berbeda, dan juga belum mendapatkan mata kuliah mengenai lingkungan (seperti Ekologi di FPMIPA) secara ekstensif untuk beberapa fakultas

seperti di fakultas sosial dan olahraga maupun Bahasa dan sastra. Penulis pun memilih produk Air Minum Dalam Kemasan Ades karena selain produk tersebut menggunakan *Eco-Label* yang dapat menjadi solusi permasalahan lingkungan di Kampus UPI, produk Air Minum Dalam Kemasan Ades juga memiliki permasalahan khususnya untuk daerah Kampus UPI, yakni masih sedikitnya produk Air Minum Dalam Kemasan Ades yang tersedia di kantin kantin tiap Fakultas yang ada di UPI. Hal ini terlihat dari sebuah survey kecil yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis mencari tahu mengenai ketersediaan produk Air Minum Dalam Kemasan Ades di tiap Gedung fakultas yang ada di UPI. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata hal tersebut dikarenakan harga jual Air Minum Dalam Kemasan Ades yang cukup tinggi dibandingkan dengan produk air minum kemasan lainnya. Sesuai dengan rumus permintaan menurut Gilarso (2007), Permintaan (Demand) adalah suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dengan harga barang tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul “*ECO-LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA PENGARUHNYA PADA PRO ENVIRONMENT CONSUMER BEHAVIOR MAHASISWA UPI*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran *Eco-Label* pada Air Minum Dalam Kemasan Ades menurut Mahasiswa UPI?
2. Bagaimana gambaran mengenai *Pro Environment Consumer Behavior* menurut Mahasiswa UPI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Eco-Label* AMDK Ades tersebut pada *Pro Environment Consumer Behavior* Mahasiswa UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Dhira Fitriadi Kornawan, 2018
ECO LABEL AIR MINUM DALAM KEMASAN ADES SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRO ENVIRONMENT CONSUMER BEHAVIOR MAHASISWA UPI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran *Eco-Label* pada Air Minum Dalam Kemasan Ades menurut Mahasiswa UPI
2. Untuk mengetahui gambaran *Pro Environment Consumer Behavior* pada Mahasiswa UPI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Eco-Label* AMDK Ades pada *Pro Environment Consumer Behavior* Mahasiswa UPI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. Manfaat Teoritis :
Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademisi terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah *Eco-Label* pada *Pro Environment Consumer Behavior* di kalangan Mahasiswa
2. Manfaat Praktis :
Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran kepada perusahaan dalam memperkaya wawasan konsep praktek pemasaran tentang pengaruh suatu *Eco-Label* pada *Pro Environment Consumer Behavior*, dan untuk mendapatkan gambaran kondisi pasar untuk produk mereka yang ada di kampus UPI sehingga perusahaan dapat merumuskan kebijakan untuk menanggulangi permasalahan yang dialami produk mereka.